AKSI KITA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita
eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145
doi.org/10.63822/aksikita.v2i6.5644
Vol. 2, No. 6, Tahun 2026
Hal. 4341-4345

Edukasi Pemilahan Sampah dan Gotong Royong Pembersihan Sungai sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Bojong, Desa Padamulya, Kabupaten Ciamis

Nabila Chaerunisa[1]*, Insi Padilah[2], Erlyani Nur Syahida[3], Tiara Rahmi Rubina[4], Darajati Nurul Aini[5], Widigdo Pratama[6], Syara Nurdina[7], Andy Muharry[8]
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi[1,2,3,4,5,6,7,8]

Email Korespodensi: nabilachaerunisa621@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *20-11-2026*
Disetujui *26-11-2026*
Diterbitkan *28-11-2026*

Katakunci:

pemilahan sampah;
pemberdayaan masyarakat;
gotong royong;
edukasi kesehatan lingkungan;
pre-test dan post-test

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Bojong RT 005/RW 012, Desa Padamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan baik. Sebagian warga membuang sampah ke sungai, sebagian lain membakarnya, dan program pengangkutan yang pernah ada telah berhenti. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan warga tentang pemilahan dan pengelolaan sampah serta mendorong partisipasi dalam gotong royong. Kegiatan meliputi identifikasi masalah dengan skoring USG, pengenalan masyarakat melalui wawancara dengan Ketua RT, kader, Ketua BPD, dan warga, penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab, serta gotong royong pembersihan sungai pada 15 November 2026. Pengetahuan diukur dengan pre-test dan post-test lima soal pilihan ganda terhadap 22 peserta. Proporsi jawaban benar meningkat dari 59% (65 dari 110 jawaban) menjadi 79% (87 dari 110 jawaban), atau naik 20 poin persentase. Peningkatan terbesar terdapat pada soal pengolahan sampah organik (59% menjadi 95%), sedangkan soal penerapan prinsip 3R masih rendah setelah edukasi (32%). Sampah hasil gotong royong dipilah menjadi sampah anorganik yang ditempatkan di TPS dan sampah organik berupa dedaunan yang ditimbun. Karena program pengangkutan sebelumnya terhenti akibat iuran dan biaya operasional, edukasi perlu dilanjutkan dengan pembentukan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Chaerunisa, N. ., Padilah, I. ., Syahida, E. N., Rubina, T. R. ., Aini, D. N. ., Pratama, W. ., Nurdina, S. ., & Muharry, A. . (2026). Edukasi Pemilahan Sampah dan Gotong Royong Pembersihan Sungai sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Bojong, Desa Padamulya, Kabupaten Ciamis. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(6), 4341-4345.

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia yang terus dihasilkan selama manusia beraktivitas. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat mencemari air dan udara, menimbulkan bau tidak sedap, serta menjadi tempat berkembangnya binatang pembawa penyakit. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur bahwa pengelolaan sampah dilakukan melalui pengurangan dan penanganan sampah, yang di dalamnya mencakup kegiatan pemilahan (Republik Indonesia, 2008). Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya diatur lebih rinci dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 (Republik Indonesia, 2012).

Dusun Bojong RT 005/RW 012, Desa Padamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, menghadapi masalah pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan wawancara dengan Ketua RT, Ketua BPD, kader, dan warga, sebagian warga yang tinggal di dekat sungai membuang sampah ke sungai, sedangkan warga yang tinggal lebih jauh membakarnya di sekitar rumah. Upaya pengelolaan sebelumnya, berupa penyediaan tempat penampungan dan petugas pengangkut dari warga, hanya berjalan sekitar enam bulan karena kendala iuran dan biaya operasional. Belum ada kebiasaan memilah sampah dan bank sampah belum berjalan. Kerja bakti masih dilakukan, tetapi sampah yang terkumpul belum memiliki pengelolaan lanjutan sehingga dibakar atau kembali menumpuk.

Dusun ini juga memiliki potensi, yaitu budaya gotong royong yang masih berjalan serta kelompok kemasyarakatan seperti Posyandu yang berkegiatan setiap bulan, PKK, dan Karang Taruna. Potensi tersebut dapat menjadi sarana menyampaikan informasi dan menggerakkan warga. Karena itu, kegiatan pemberdayaan ini dirancang dengan dua komponen: edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah, lalu aksi nyata berupa gotong royong membersihkan sungai.

Tujuan kegiatan adalah (1) meningkatkan pengetahuan warga tentang jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan, serta cara pemilahan dan pengelolaannya; (2) mengajak warga berperan aktif dalam gotong royong membersihkan lingkungan; dan (3) menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai dan drainase secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi, Waktu, dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Bojong RT 005/RW 012, Desa Padamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, pada Minggu, 15 November 2026 pukul 08.00–11.00 WIB, bertempat di rumah Ketua RT. Sasaran kegiatan adalah warga dusun, terutama ibu rumah tangga dan warga yang tinggal di sekitar sungai, dengan target kehadiran minimal 20 orang.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam lima tahap.

1. **Identifikasi masalah dan penentuan lokasi.** Tujuh anggota kelompok mewawancarai narasumber di lingkungan masing-masing pada 10–15 Oktober 2026. Masalah yang ditemukan dinilai dengan skoring USG (*urgency*, *seriousness*, *growth*). Masalah sampah di Dusun Bojong memperoleh total skor tertinggi (12), sedangkan lokasi lain memperoleh 9–10, sehingga dusun ini dipilih.

2. **Pengenalan masyarakat.** Wawancara dan diskusi dilakukan dengan Ketua RT dan kader (25 Oktober 2026), serta Ketua BPD dan empat warga (1 November 2026). Peran dan potensi kontribusi tiap tokoh dipetakan.
3. **Perencanaan.** Kelompok menyusun program bernama "Operasi Gak Nyumbat" (Gerakan Edukasi dan Gotong Royong untuk Menjaga Kebersihan Sungai dan Drainase), materi edukasi, instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta rencana anggaran biaya sebesar Rp174.000.
4. **Pelaksanaan.** Acara terdiri dari absensi, pembukaan, sambutan ketua pelaksana, Ketua RT, dan Ketua BPD, pre-test (10 menit), penyampaian materi (15 menit), diskusi dan tanya jawab (10 menit), post-test (10 menit), penutup dan dokumentasi, lalu gotong royong (85 menit). Materi disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab menggunakan PowerPoint, mencakup sembilan pokok bahasan: pengertian sampah, permasalahan sampah, sumber sampah, dampak buruk sampah, prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, *recycle*), metode pengelolaan, teknologi pengelolaan, peran pemerintah dan regulasi, serta peran masyarakat.
5. **Evaluasi.** Evaluasi mencakup perbandingan hasil pre-test dan post-test, kehadiran dan partisipasi warga, serta kendala selama kegiatan.

Pengukuran dan Analisis Data

Pengetahuan diukur dengan lima soal pilihan ganda yang sama pada pre-test dan post-test. Hasil dianalisis secara deskriptif sebagai persentase jawaban benar per soal dan secara keseluruhan. Tidak dilakukan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengelolaan Sampah

Wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa masalah sampah di Dusun Bojong berkaitan dengan perilaku, sarana, pembiayaan, dan sosialisasi. Bangunan penampungan sampah yang pernah disediakan pemerintah desa masih ada tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal. Sampah anorganik bernilai jual, seperti botol plastik, diambil pengepul secara perorangan pada waktu yang tidak menentu, sedangkan pengolahan sampah organik secara terorganisasi belum ada. Keluhan yang dirasakan warga terutama bau tidak sedap. Ketua RT, kader, dan Ketua BPD menyampaikan bahwa sejauh yang diketahui belum ada kasus penyakit seperti diare atau demam berdarah dengue yang dikaitkan langsung dengan sampah. Pernyataan ini berasal dari narasumber dan bukan dari data surveilans, sehingga tidak dapat dipakai untuk menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat.

Partisipasi Warga

Kegiatan dihadiri 22 warga, melampaui target minimal 20 orang. Warga antusias mengikuti materi dan diskusi. Kendala yang muncul: sebagian peserta kesulitan memahami soal, terutama istilah 3R, dan gotong royong bertepatan dengan hari panen sehingga sebagian warga berhalangan hadir. Kelompok mengatasinya dengan menjelaskan 3R setelah materi dan post-test serta ikut mengumpulkan sampah bersama warga yang hadir.

Peningkatan Pengetahuan

Jumlah jawaban benar meningkat dari 65 (59%) pada pre-test menjadi 87 (79%) pada post-test, dari total 110 jawaban (22 peserta × 5 soal). Peningkatan ini setara 20 poin persentase. Rincian per soal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jawaban benar pada pre-test dan post-test (n = 22)

No	Topik soal	Pre-test benar	Post-test benar
1	Alasan sampah perlu dikelola dengan baik	18 (82%)	20 (91%)
2	Dampak sampah yang menumpuk dan tidak dikelola	18 (82%)	21 (95%)
3	Penerapan prinsip 3R (membawa tas belanja kain)	4 (18%)	7 (32%)
4	Pengelolaan sampah organik	13 (59%)	21 (95%)
5	Tindakan sederhana mendukung pengelolaan sampah	12 (55%)	18 (82%)
	Total	**65 (59%)**	**87 (79%)**

Peningkatan terbesar terjadi pada soal pengelolaan sampah organik, dari 59% menjadi 95%, diikuti soal tindakan sederhana mendukung pengelolaan sampah, dari 55% menjadi 82%. Dua soal pertama sudah dijawab benar oleh sebagian besar peserta sejak pre-test, sehingga ruang peningkatannya kecil. Soal penerapan prinsip 3R tetap rendah setelah edukasi (32%). Hal ini sejalan dengan temuan lapangan bahwa istilah 3R sulit dipahami peserta, dan penjelasannya baru diberikan setelah post-test. Rendahnya hasil soal ini juga mungkin dipengaruhi rumusan butir soal, karena membawa tas belanja kain dapat dipahami sebagai *reduce* maupun *reuse*; butir ini perlu ditinjau ulang. Ke depan, istilah 3R sebaiknya dijelaskan dengan contoh sehari-hari dan bahasa yang akrab bagi warga sejak awal materi.

Gotong Royong dan Pemilahan Sampah

Setelah penyuluhan, warga dan kelompok membersihkan timbunan sampah di area sungai. Bapak-bapak membersihkan sampah di sungai, sedangkan ibu-ibu menyiapkan konsumsi yang disantap bersama. Sampah yang terkumpul dipilah: sampah anorganik ditempatkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), dan sampah organik berupa dedaunan ditimbun di dalam tanah agar terurai. Dengan demikian, pengetahuan pemilahan langsung dipraktikkan dan sampah hasil gotong royong tidak dibakar, berbeda dengan kebiasaan sebelumnya.

Keterbatasan dan Keberlanjutan

Hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati. Pengukuran hanya pada satu kelompok kecil (22 orang), tanpa kelompok pembanding dan uji statistik, dengan lima butir soal, dan dilakukan segera setelah penyuluhan sehingga belum menunjukkan pengetahuan yang bertahan. Kegiatan juga mengukur pengetahuan, bukan perubahan perilaku membuang atau membakar sampah di rumah.

Persoalan utama dusun ini bukan hanya pengetahuan. Program pengangkutan sebelumnya terhenti karena iuran dan biaya operasional, dan sampah hasil kerja bakti tidak memiliki pengelolaan lanjutan. Edukasi dan satu kali gotong royong belum menyelesaikan hal itu. Langkah lanjutan yang selaras dengan potensi setempat adalah memanfaatkan Posyandu dan PKK untuk edukasi berkala, menghidupkan kembali penampungan yang sudah ada, membentuk kelompok pengumpul sampah anorganik atau bank sampah

sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021), serta menjadwalkan gotong royong dengan memperhatikan kalender kegiatan warga.

KESIMPULAN

Edukasi pemilahan sampah dan gotong royong pembersihan sungai di Dusun Bojong diikuti 22 warga dan disertai peningkatan proporsi jawaban benar dari 59% menjadi 79%. Peningkatan paling jelas pada pengolahan sampah organik, sedangkan pemahaman prinsip 3R masih perlu diperkuat. Warga juga mempraktikkan pemilahan sampah saat gotong royong.

Saran bagi warga dan perangkat dusun: melanjutkan edukasi secara berkala melalui kegiatan yang sudah ada, membiasakan memilah sampah dari rumah, tidak membuang sampah ke sungai atau membakarnya, serta merancang sistem pengangkutan dan pengelolaan sampah yang dapat dibiayai dan dijalankan warga. Bagi kegiatan serupa berikutnya: menggunakan kelompok pembanding atau pengukuran tindak lanjut, menyederhanakan istilah pada soal, dan mengukur perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat, Bapak Andy Muharry, S.KM., M.P.H.; Ketua RT 005/RW 012, Ketua BPD, kader, dan seluruh warga Dusun Bojong, Desa Padamulya yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.*

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.*

Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.*

Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.*